

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PECAHAN MELALUI METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI KARANG ASIH 03 KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

LILIS HOLISOH
SD Negeri Karang Asih 03

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Melalui Metode Diskusi yang berlangsung selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2017 di Kelas V.B SD Negeri Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Metode ini menggunakan *Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Observasi dan Refleksi. Saat pelaksanaan PTK digunakan Instrumen yang terdiri dari Instrumen Soal Tes, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V. B. Sedangkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru ada peningkatan pada siklus II rata – rata sudah baik. Pembelajaran dengan penerapan Metode Diskusi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Metode Diskusi, adanya peningkatan hasil belajar mulai dari siklus I dari analisis data ketuntasan belajar siswa, terdapat 25 orang siswa (59,5 %) yang telah tuntas, sedangkan 17 lainnya (40,5 %) belum tuntas. Pada siklus II dari analisis data ketuntasan belajar siswa, terdapat 34 orang siswa (81 %) yang telah tuntas, sedangkan 8 orang lainnya (19 %) belum tuntas.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Diskusi

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Hal di atas sesuai dengan yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu :

. . . untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU RI. No. 20 Tahun 2003 : 6)

Penjabaran tujuan pendidikan nasional ke dalam tujuan institusioanal, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan sekaligus merupakan pedoman bagi para guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Keberhasilan guru atau pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar pada akhirnya merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu guru atau pendidik mempunyai

peranan yang besar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya, guru dituntut memiliki kemampuan wawasan yang luas, penuh inisiatif, kreatif dinamis dan inovatif serta dan harus menguasai teknik – teknik penyajian, metode atau metode pembelajaran.

Metode diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika.

Seperti dijelaskan dalam Kurikulum Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan 2006. Jakarta DEPDIKNAS, bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan / kompetensi sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, dan sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD / MI meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

1. Bilangan
2. Geometri dan Pengukuran
3. Pengolahan Data

Matematika merupakan mata pelajaran dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, karena penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat penting artinya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping penguasaan terhadap mata pelajaran lainnya.

Sesuai dengan Standar Isi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu :

Standar Isi adalah :

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Melihat kondisi proses pembelajaran dan hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika siswa dari SDN Karang Asih 03 Cikarang Utara, sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata hasil

belajar yang berupa nilai akhir dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan. Akan tetapi bila dilihat dari rata – rata hasil belajar mata pelajaran matematika, khususnya pokok bahasan Perkalian dan Pembagian Pecahan, nilai rata – rata hasil belajar yang diperoleh siswa di bawah rata – rata atau masih rendah daripada pokok bahasan yang lainnya.

Konsep belajar yang selama ini diterima oleh siswa hanya sebatas terfokus pada rumus – rumus yang sudah ada. Dalam hal motivasi belajar tampak terlihat kurang dan aktivitas belajar siswa bergantung kepada apa yang diberikan oleh guru.

Adapun penyebab timbulnya masalah di atas, salah satunya adalah dari guru itu sendiri yang kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas, ditambah lagi dengan kondisi yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan keluarga.

Dari permasalahan di atas, diupayakan untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Terlebih lagi dalam upaya menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, pemilihan metode dan metode pembelajaran matematika yang tepat. Dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting artinya. Oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dipandang dapat menumbuhkan minat belajar siswa atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika serta berbagai bentuk – bentuk kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi lebih menarik minat siswa, siswa lebih antusias dan lebih bergairah dalam belajar, karena merasa dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat sewaktu siswa melakukan pengamatan gambar dan pembacaan

wacana. Dengan adanya bimbingan dari guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan selama siswa melakukan pengamatan, dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil pengamatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V.B SD Negeri Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2017 / 2018”.

Berdasarkan permasalahan umum di atas yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan perbandingan dua besaran yang berbeda?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam materi perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan metode diskusi ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi. untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi perkalian dan pembagian pecahan.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa saat pembelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan metode diskusi.

Kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah pada umumnya adalah proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dan aspek yang terkandung didalamnya serta kesiapan yang dimiliki para siswa sebagai peserta didik.

Menurut Moh. Surya, (1990:30) : ” Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Menurut Winkel W.S, (1991: 12) : “Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan silai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas”.

Belajar dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Hal ini sesuai dengan pengertian dari belajar yang dikemukakan oleh Slameto (1991: 78) dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebutkan bahwa : ”Pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Hasil belajar merupakan produk akhir dari proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk mengetahui tercapai tidaknya atau sejauh mana tujuan pengajaran suatu bidang studi dapat dicapai perlu diadakan evaluasi.

Menurut Muhibbinsyah (1995: 414) : “Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Menurut Tardif evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Evaluasi secara garis besar dibedakan dengan dua cara yaitu melalui tes dan non tes. Tes digunakan untuk menilai pengetahuan kognitif, yang dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedang non tes digunakan untuk menilai sikap, emosi yang bersifat efektif, yang

dapat dilakukan dengan wawancara, pengamatan, skala sikap, penulisan karangan dan angket.

Dengan demikian proses belajar pada dasarnya adalah sebagai pengorganisasian faktor instrumen, baik dalam maupun luar atau lingkungan, sehingga anak didik mau belajar dan dapat belajar dalam mencapai hasil belajar atau prestasi belajar.

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Faktor – faktor tersebut bermacam – macam, berbeda untuk setiap individu, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa itu juga bermacam – macam.

Disadari bahwa kemampuan dan kesanggupan guru serta keterampilan guru belum merupakan jaminan bagi keberhasilan belajar siswa. Karena memang masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini Roestiyah dan Farida Purnomo (1980:152) mengatakan Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat, bakat dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan, keindahan lingkungan, cuaca, kebisingan, lingkungan sosial dan sebagainya.

Menurut Usman (2005 : 4) “ Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu ”.

Menurut Suherman (2003 : 7) “ Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal ”.

Menurut konsep komunikasi, “pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan”. (Usman, 2005 : 8).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif diperlukan ketrampilan.

Sukmadinata (2004 : 252) menjelaskan fungsi / tugas seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar
Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain serta sudah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan mampu bersikap obyektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerja sama dengan orang dewasa lainnya. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.
- b) Guru Sebagai Pembimbing
Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam kondisi dan situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan. Sebagai upaya membantu anak mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, baik itu tentang

segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya. Serta segala latar belakangnya agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan metode serta mengadakan dialog-dialog secara langsung.

Metode Diskusi

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam suatu kegiatan pembelajaran. Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:740) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.

Namun tidak semua kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi. Menurut Maidar dan Mukti (1991:37) diskusi pada dasarnya adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Sedangkan menurut Zuhairini (1983 : 89) yang dimaksud metode diskusi ialah suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

Diskusi adalah salah satu teknik atau metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Ada peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas V.B SD Negeri Karang Asih 03 Kecamatan Cikarang Utara, melalui metode diskusi”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK).

“Menurut Suharsimi dkk. (2009 : 3) : ”Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

“Lewin (dalam Prendergast, 2002:2) Secara tegas menyatakan bahwa : “Penelitian tindakan kelas merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain”.

Di samping itu, Prendergast (2002:3) juga menyatakan bahwa : “Penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara sistematis untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa juga dalam mengembangkan hubungan personal.

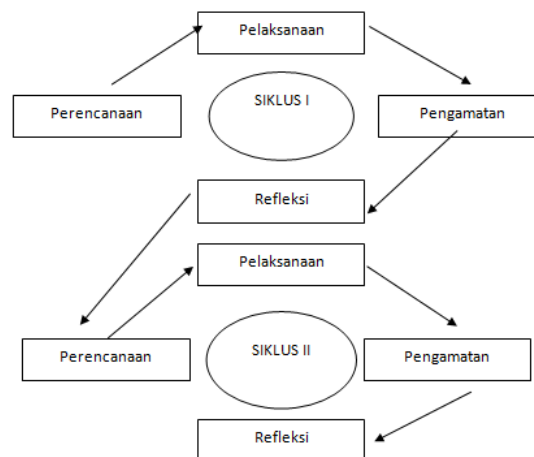
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan dengan metode diskusi Kelas V B di SD Negeri Karang Asih 03 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa / siswi Kelas V B SD Negeri Karang Asih 03 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Di mana tempat penulis bertugas, adapun jumlah dari siswa kelas V.B adalah 42 orang, terdiri dari 21 siswa laki – laki dan 21 siswa perempuan. Kondisi pemahaman siswa pada umumnya termasuk sedang.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Karang Asih 03 yang berlokasi di Jl. K.H Fudholi No. 44 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017.

Desain penelitian ini menggunakan metode dengan model Stephen Kemmies dan Robin Mc. Taggart Muslihuddin (2011 : 68) yang terdiri dari empat komponen yaitu : Perencanaan, Tindakan/Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi



Gambar 3.1 Bagan siklus PTK, dengan model Stephen Kemmies dan Robin Mc. Taggart

Instrumen Penelitian, Instrumen penelitian terdiri dari lembar kerja siswa LKS, lembar soal tes setiap siklus, lembar pengamatan observasi, catatan lapangan serta absensi kehadiran.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi. Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yang merupakan sumber data, sehingga data yang diperoleh benar-benar bersifat obyektif. Observasi atau pengamatan ini dilakukan di kelas, ketika kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Adapun format observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu : a) format observasi aktivitas guru dan b) format observasi aktivitas murid.
- b. Tes Proses
Tes Proses ialah suatu teknik pengumpulan data yang diberikan guru untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Tes Proses dilakukan pada saat akhir siklus sebagai Tes Proses pembelajaran.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan data-data yang ada dalam dokumen instansi. Dokumentasi data dilakukan di SD Negeri Karang Asih 03 Cikarang Utara.
- d. Studi Pustaka
Yaitu dengan mengkaji buku – buku dan jurnal – jurnal sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilaksanakan penerapan pendekatan diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi Perkalian dan Pembagian Pecahan, guru memberikan penjelasan konsep pada materi Perkalian

dan Pembagian Pecahan, dengan memberikan latihan soal – soal.

Siklus Pertama

Tahap Perencanaan Tindakan, membuat rencana pembelajaran pada tahap ini dengan persetujuan serta pengarahan dosen pembimbing, teman sejawat selaku pengamat dan didukung oleh kepala sekolah yang hasilnya berupa rencana pembelajaran yang akan ditampilkan dalam pembelajaran siklus I.

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan diantaranya membuat RPP, membuat LKS, menyusun soal tes yang digunakan saat proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan instrumen yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanakan tindakan yang pertama dilakukan pada hari Selasa, 19 September 2017, dimulai pukul 08.00 – 09.10 WIB, pembelajaran berlangsung 2 x 35 menit diikuti oleh 42 siswa. Kegiatan proses belajar mengajar dengan mengacu pada skenario pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Pada pertemuan ini skenario pembelajaran dilengkapi dengan LKS dan soal latihan.

Pelaksanakan tindakan yang kedua dilakukan pada hari Selasa, 26 September 2017 dimulai pukul 08.00 – 09.10 WIB, pembelajaran berlangsung 2 x 35 menit diikuti oleh 42 siswa. Kegiatan proses belajar mengajar dengan mengacu pada skenario pembelajaran, yang dilengkapi dengan LKS dan soal latihan.

Pelaksanakan tindakan yang ketiga siswa diberi tes tentang perkalian dan pembagian pecahan campuran yang dilakukan pada hari Senin, 02 Oktober 2017, dimulai pukul 08.00 – 09.10 WIB, tes berlangsung 2 x 35 menit diikuti oleh 42 siswa.

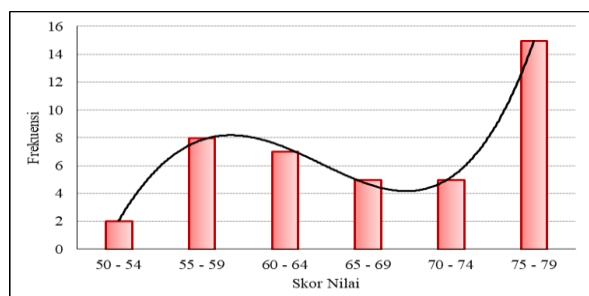
Perolehan hasil tes kemampuan siswa pada siklus I dengan penerapan metode diskusi, secara rata – rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Nilai Hasil Tindakan Siklus 1

Nilai Tertinggi	79	Tuntas = 25 (59,5 %)
Nilai Terendah	50	Belum Tuntas = 17 (40,5 %)
Nilai Rata-rata	66,93	

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Tes Siklus I

Skor	Frekuensi	Prosentasi
50 - 54	2	4,76
55 - 59	8	19,05
60 - 64	7	16,67
65 - 69	5	11,90
70 - 74	5	11,90
75 - 79	15	35,71
	42	100



Gambar 4.1
Grafik Hasil Tes Siklus I

Dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar mada materi pembelajaran tentang Perkalian dan Pembagian Pecahan masih tergolong rendah. Hasil perolehan skor hanya mencapai 59,5 % (25 orang siswa yang tuntas) dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 50.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval (75 - 79). Skor penilaian siklus I yang berada pada rentang (75 - 79) cukup tinggi untuk sebagian siswa.

Tahap Pengamatan, observasi siklus pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan secara kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat juga pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa sebanyak 42 orang, dan aktivitas guru selama proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, aktifitas belajar siswa dan aktivitas guru pada saat pembelajaran menggunakan metode diskusi tampak adanya peningkatan di pertemuan kedua dibandingkan pertemuan pertama. Meskipun secara keseluruhan proses pembelajaran siklus pertama masih belum berjalan dengan optimal.

Dengan melihat hal tersebut di atas, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus lebih ditingkatkan lagi agar setiap aktivitas yang dilakukan akan lebih baik lagi dan diharapkan akan mendapat hasil yang lebih baik pula.

Analisis dan Refleksi, Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, demikian pula hasil tes belajar murid, kemudian dianalisis dan direfleksi. Refleksi yang dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merancang siklus II di mana yang dianggap bagus tetap dipertahankan sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perbandingan dua besaran yang berbeda dengan penerapan metode diskusi belum mencapai hasil yang maksimal. Banyak hal yang masih memerlukan perbaikan, terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa belum terbiasa mengerjakan soal tes dengan penerapan

metode diskusi, siswa cenderung pasif tidak memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya motivasi yang diberikan guru perlu juga diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

Tahap Perencanaan Tindakan, pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan diantaranya membuat RPP, membuat LKS, menyusun soal tes yang digunakan saat proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan instrumen yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, melaksanakan tindakan yang pertama dilakukan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 dimulai pukul 08.00 – 09.10 WIB, pembelajaran berlangsung 2 x 35 menit diikuti oleh 42 siswa. Kegiatan proses belajar mengajar dengan mengacu pada skenario pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Pada pertemuan ini skenario pembelajaran dilengkapi dengan LKS dan soal latihan.

Pelaksanaan tindakan yang kedua dilakukan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017 dimulai pukul 08.00 – 09.10 WIB, pembelajaran berlangsung 2 x 35 menit diikuti oleh 42 siswa. Kegiatan proses belajar mengajar dengan mengacu pada skenario pembelajaran, yang dilengkapi dengan LKS dan soal latihan. Pada tahap ini siswa menyimak penjelasan guru tentang perkalian dan pembagian pecahan persen dan siswa mengerjakan soal dengan metode diskusi.

Tahap Pengamatan, pada tahap ini ada dua perlakuan yaitu observasi dan evaluasi. Pelaksanaan tahap observasi terhadap aktivitas murid sebanyak 42 orang secara langsung selama proses belajar mengajar. Dengan menggunakan lembar observasi.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, aktifitas belajar siswa dan aktivitas guru pada saat pembelajaran menggunakan metode diskusi tampak

adanya peningkatan di pertemuan kedua dibandingkan pertemuan pertama. Meskipun secara keseluruhan proses pembelajaran siklus pertama masih belum berjalan dengan optimal.

Dengan melihat hal tersebut di atas, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus lebih ditingkatkan lagi agar setiap aktivitas yang dilakukan akan lebih baik lagi dan diharapkan akan mendapat hasil yang lebih baik pula.

Analisis dan Refleksi, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, demikian pula hasil tes belajar murid, kemudian dianalisis dan direfleksi. Refleksi yang dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus II inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merancang siklus selanjutnya di mana yang dianggap bagus tetap dipertahankan sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran satuan kecepatan dengan penerapan metode diskusi sudah mencapai hasil yang maksimal. Setelah kekurangan atau hal – hal yang masih memerlukan perbaikan di siklus I sebelumnya, telah diperbaiki pada siklus II ini. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa sudah dibiasakan mengerjakan soal tes dengan penerapan metode diskusi, siswa cenderung lebih aktif, dan memperhatikan penjelasan guru. Motivasi yang diberikan gurupun sudah cukup baik.

Perolehan hasil tes kemampuan siswa dengan penerapan metode diskusi, secara rata – rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

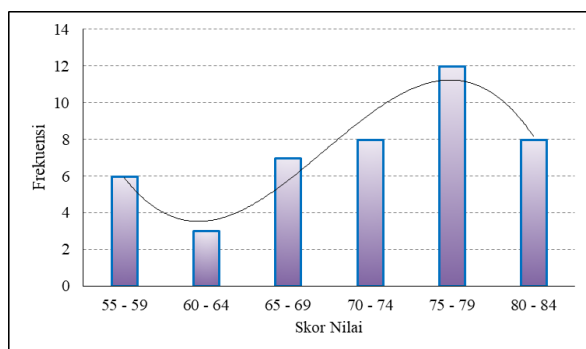
Tabel 4.11
Nilai Hasil Tindakan Siklus II

Nilai Tertinggi	84	Tuntas = 34 (81%)
Nilai Terrendah	55	Belum Tuntas = 8 (19%)
Nilai Rata-rata	70,48	

Tabel 4.12
Distribusi Hasil Tes Siklus II

Skor	Frekuensi	Prosentasi
55 - 59	5	11,90
60 - 64	3	7,14
65 - 69	8	19,05
70 - 74	6	14,29
75 - 79	15	35,71
80 - 84	5	11,90
	42	100

Sumber data : Data hasil analisis tes kemampuan siswa siklus II



Gambar 4.2
Grafik Hasil Tes Siklus II

Dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar mada materi pembelajaran tentang perbandingan dua besaran yang berbeda masih tergolong rendah. Hasil perolehan skor hanya mencapai 81 % (34 orang siswa yang tuntas) dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 55.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval (75 - 79). Skor penilaian siklus II yang berada pada rentang (75 - 79) cukup tinggi untuk sebagian siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada siswa di kelas V.B SD Negeri Karang Asih 03 Cikarang Utara secara keseluruhan sudah tuntas belajarnya. Walaupun masih

ada kekurangan yang menjadi bahan refleksi serta revisi yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran sebenarnya.

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajarnya, masih ada kekurangannya yaitu angka pada soal yang dibuat guru terlalu menyulitkan siswa, sehingga hasilnya belum maksimal yaitu Dari analisis data ketuntasan belajar siswa, terdapat 25 orang siswa (59,5 %) yang telah tuntas, sedangkan 17 lainnya (40,5 %) belum tuntas.

Pada siklus II semua siswa sudah tuntas belajarnya, dari data ketuntasan belajar siswa, terdapat 34 orang siswa (81 %) yang telah tuntas, sedangkan 8 orang lainnya (19 %) belum tuntas. Hal ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan diagram, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes perkalian dan pembagian pecahan dengan penerapan metode diskusi sudah tergolong baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II rata – rata sudah baik.

Penelitian ini yang semula direncanakan tiga siklus, akan tetapi setelah pelaksanaan penelitian berlangsung hanya sampai siklus II, karena pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah terlihat.

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yaitu apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan dan bagaimanakah kreativitas belajar siswa pada pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan metode *diskusi*.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode diskusi adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru

adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan.

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran perbandingan dua besaran yang berbeda siswa kelas V B SD Negeri Karang Asih 03 Cikarang Utara dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan fase pembelajaran berdasarkan RPP, dan siswa diberi kesempatan mengerjakan LKS yang berupa latihan soal.

Pembelajaran dengan penerapan metode diskusi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi, adanya peningkatan hasil belajar mulai dari siklus I sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan uraian hasil tes belajar siswa dan temuan penelitian pada bab IV di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian pecahan dengan penerapan metode diskusi pada siswa kelas V.B SD Negeri Karang Asih 03 yang dilaksanakan dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I 59,5 % ke siklus II menjadi 81 %.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian pecahan dengan penerapan metode diskusi menunjukkan hasil yang baik dan optimal.

Proses pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian pecahan dengan penerapan metode diskusi pada siswa kelas V.B SD Negeri Karang Asih 03, maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Kelas
Ketika membelajarkan perbandingan dua besaran yang berbeda, ada

baiknya dimulai dengan memberikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari – hari, agar siswa ada kesiapan dalam pembelajaran.

2. Bagi penelitian selanjutnya
Untuk menerapkan penerapan metode diskusi pada siswa SD khususnya terkait dengan materi perbandingan dua besaran yang berbeda gunakanlah media pembelajaran berupa LKS yang interaktif yang dapat merangsang siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S., dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1986). *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakar, RATNA, W. (1989). *Teori –teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (2001). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://www.tokoblog.net/2010/10/macam-macam-metode-pembelajaran.html#>
- Kasbulah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjendikti.
- Maloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana,Nana.2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sukmadinata. 2006. *Jenis-Jenis Penelitian*. Surabaya: PT. Bina Ilmu

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Depdiknas.
- Suhendar, (2003). *Perbedaan Metode Pemberian Tugas Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa* . Skripsi. STKIP Kusuma Negara. Jakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri dan Permana. 1998 / 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. (1990). *Psikologi Belajar*. Semarang : IKIP Semarang,
- UU RI. No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Winkel, WS. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.